

Gambaran Stres Kerja Petugas Rekam Medis Bagian Distribusi Di RSUP H. Adam Malik Medan

Esraida Simanjuntak

Program Studi D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan

Article Info

Article history:

Received Feb 15, 2020

Revised Feb 26, 2020

Accepted Feb 28, 2020

Keywords:

Job Stress

Medical Record Officers

Medical Record File

Distribution

ABSTRAK

Emotional and behavioral changes such as being easily offended and difficult to concentrate can cause a decrease in one's work motivation and a decrease in work quality is the impact of ongoing work stress. The purpose of this study was to determine the description of the work stress of the medical records officer of the distribution section at H. Adam Malik General Hospital Medan. This type of research is descriptive qualitative. The sample used by researchers by taking all distribution officers totaling 5 people. The research variable is a material or nature of people who have certain variations determined by the researcher, the research instrument in the form of a questionnaire given to respondents to see a description of the work stress of the medical records officer distribution. From the results of the study, 80% experienced stress, and 20% did not. It can be concluded that the description of the work stress of the medical records officer in the majority of distribution experienced work stress. Researchers suggested to the hospital to make a work shift to reduce standing or sitting time to the medical records officer in the distribution section to facilitate the sending of medical record files.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Esraida Simanjuntak,

Program Studi D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: esraida.borjun@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Stres kerja merupakan suatu tanggapan atau respon adaptif, suatu konsekuensi dari setiap kegiatan, (lingkungan), situasi, atau kejadian eksternal yang membebani tuntutan psikologis atau fisik yang berlebihan terhadap seseorang. Stres kerja merupakan konsekuensi dari peristiwa di tempat kerja yang menuntut keterlibatan fisik dan psikis karyawan secara berlebihan (Triatna, 2015).

Pengaruh stres terhadap daya tahan tubuh ditentukan oleh jenis, lamanya, dan frekuensi stres yang dialami seseorang. Stres yang berjalan sangat lama membuat letih dan akhirnya melemahkan daya tahan itu sendiri. Stres kerja yang berlangsung secara terus menerus dapat menyebabkan perubahan emosional dan perilaku seperti mudah tersinggung dan sulit berkonsentrasi, sehingga dapat menurunkan motivasi kerja seseorang dan berakibat pada penurunan kualitas kerja (Rosita, 2015). Stres kerja dapat dialami oleh semua orang tanpa terkecuali petugas rekam medis di rumah sakit.

Rumah sakit memiliki sistem kerja dan kegiatan yang sangat kompleks untuk tetap memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi pasien. Keberlangsungan pelayanan tersebut didukung oleh berbagai sumber daya salah satunya yaitu pegawai rekam medis. Rekam medis merupakan instalasi yang menjadi bagian penting dalam berlangsungnya sistem pelayanan di unit kerja rekam medis. Tuntutan tugas yang tinggi, jumlah pekerjaan yang semakin lama semakin bertambah serta jenis pekerjaan yang cenderung monoton mampu memicu stres di tempat kerja (Kreitner dan Kinicki, 2014).

Penyelenggaraan manajemen unit kerja rekam medis, bukan hanya sekedar sistem pendaftaran dan registrasi saja tetapi merupakan suatu kegiatan yang kompleks memuat riwayat sejak pertama kali pasien datang diberi pelayanan kesehatan sampai pasien dinyatakan pulang. Sistem kerja petugas rekam medis dimulai saat diterimanya pasien di rumah sakit, selanjutnya kegiatan pencatatan data medis pasien atau mengidentifikasi pasien dan mendapatkan pelayanan medis. Kemudian melakukan pengolahan data pasien sampai akhirnya menyimpan berkas-berkas pasien tersebut.

Rekam medis sebagai dasar dan petunjuk dalam merencanakan dan menganalisis penyakit serta pengobatan, tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien, dan menentukan besarnya pembayaran yang dibebankan kepada pasien. Penempatan petugas sesuai dengan kompetensi dan ketrampilan petugas, beban kerja, dan jam kerja sangat mempengaruhi stres kerja petugas. Pekerja shift malam 28% memiliki resiko lebih tinggi mengalami cedera atau kecelakaan, selain itu shift kerja malam dapat mengurangi kemampuan kerja, meningkatnya kesalahan dan kecelakaan, menghambat hubungan sosial, dan akan menyebabkan petugas mengalami gangguan tidur (Mauritz, 2008).

Rekam Medis memiliki sifat yang sangat rahasia sehingga tidak semua orang boleh akses langsung dengan dokumen rekam medis, maka peranan distribusi sangat penting di dalam penyelenggaraan rekam medis (Dirjen Yanmed 2006). Oleh karena itu, unit kerja rekam medis harus membuat jadwal pengiriman dan pengembalian pada bagian atau unit di rumah sakit yang berhubungan dengan rekam medis. Petugas rekam medis tidak dapat mengirim satu-satu rekam medis secara rutin pada saat diminta mendadak dari poliklinik.

Rumah Sakit Umum Pusat Haji (RSUP H) Adam Malik Medan dengan tipe A yang sudah memenuhi Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) tingkat paripurna pada tahun 2015. Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam diketahui bahwa petugas yang bekerja di unit kerja rekam medis sebanyak 91 orang, dengan kualifikasi pendidikan petugas rekam medis, yaitu SLTA sebanyak 23 orang, D3 komputer sebanyak 8 orang, D-III Rekam Medis sebanyak 47 orang, D-IV Rekam Medis sebanyak 2 orang, dan S-1 sebanyak 11 orang.

Berdasarkan survei awal dengan melakukan wawancara petugas mengeluh stress apabila terjadi kesalahan pada saat pendistribusian seperti: (1) kesalahan dalam mensortir berkas rekam medis ke rak transit; (2) berkas yang nyasar atau salah tempat tujuan poliklinik; (3) berkas yang tidak kembali ke ruangan penyimpanan; (4) berkas yang tidak ditemukan di ruang penyimpanan. Penelitian sebelumnya tentang tinjauan kompetensi petuga rekam medis pada mutu pelayanan kesehatan di UPT Rumah Sakit Khusus Mata menyatakan sangat mendukung dan mendorong petugas untuk melakukan pekerjaan dengan baik (Ritonga and Manurung 2019).

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran stres kerja petugas rekam medis. Menurut Notoatmojo (2010), penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif, memecahkan dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai April 2019.

Dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan yang terletak di Jl. Bunga Lau No. 17 Medan.

B. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, seluruh petugas rekam medis bagian distribusi mejadi populasi sebanyak 5 orang.

C. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam hal ini semua populasi menjadi sampel yang berjumlah 5 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan Total Sampling.

D. Instrumen Penelitian

Digunakan sebagai alat- alat untuk pengumpulan data, dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmojo, 2010).

2. Angket

3. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008).

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden melalui kuesioner yang dibuat peneliti.
- b. Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer yang diperoleh melalui study dokumentasi dari ruangan rekam medis.

F. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Analisis ini dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentasi data yang telah terkumpul disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori kepustakaan yang ada dan dapat diperoleh suatu kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian yang berjudul “ Gambaran Stres Kerja Petugas Rekam Medis Bagian Distribusi di RSUP H. Adam Malik Medan”, dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Stress Kerja Petugas Rekam Medis Bagian Distribusi di RSUP H. Adam Malik Medan

Stres Kerja	N	%
Stres	4	80 %
Tidak stres	1	20 %
Total	5	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa stres kerja petugas rekam medis bagian distribusi dengan jumlah responden sebanyak 5 orang, yang mengalami stres kerja sebanyak 4 orang (80%), dan yang tidak mengalami stress kerja sebanyak 1 orang (20%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Peran dan Tugas dari Petugas Rekam Medis Bagian Distribusi di RSUP H. Adam Malik Medan

Peran dan tugas	N	%
-----------------	---	---

Baik	1	20%
Tidak baik	4	80%
Total	5	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran dan tugas dari petugas rekam medis bagian distribusi mayoritas berperan tidak baik dengan jumlah responden sebanyak 4 orang (80%) dan minoritas baik dengan jumlah responden sebanyak 1 orang (20%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepribadian Antar Petugas Kerja Petugas Rekam Medis Bagian Distribusi di RSUP H. Adam Malik Medan.

Kepribadian antar petugas	N	%
Baik	3	60%
Tidak baik	2	40%
Total	5	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kepribadian antar petugas rekam medis bagian distribusi mayoritas berkepribadian baik dengan jumlah responden sebanyak 3 orang (60%), dan minoritas berkepribadian tidak baik dengan jumlah responden sebanyak 2 orang (40%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Lingkungan Fisik Kerja Petugas Rekam Medis Bagian Distribusi di RSUP H. Adam Malik Medan.

Lingkungan Fisik	N	%
Baik	2	40%
Tidak baik	3	60%
Total	5	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa lingkungan fisik petugas rekam medis bagian distribusi minoritas lingkungan fisik baik dengan jumlah responden sebanyak 2 orang (40%), dan mayoritas lingkungan fisik dengan jumlah responden sebanyak 3 orang (60%).

3.2. Pembahasan

3.2.1. Stress Kerja Petugas Rekam Medis Bagian Distribusi

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa stres kerja petugas rekam medis bagian distribusi sering melakukan pekerjaan dengan jalan mondar-mandir saat bekerja, 75% waktu untuk berdiri atau duduk saat bekerja, dan 50% waktu untuk duduk. Stres kerja yang berlangsung secara terus menerus dapat menyebabkan perubahan emosional dan perilaku seperti mudah tersinggung dan sulit berkonsentrasi, sehingga dapat menurunkan motivasi kerja seseorang dan berakibat pada penurunan kualitas kerja (Rosita, 2015).

3.2.2. Peran dan tugas dari Petugas Rekam Medis Bagian Distribusi

Berdasarkan dari hasil wawancara didapatkan bahwa ketika beban kerja meningkat, emosi petugas rekam medis bagian distribusi sulit terkendali, ketika beban kerja meningkat petugas mengalami ketegangan otot saat melakukan pekerjaan, ketika beban kerja meningkat.

Stressor karena peran atau tugas termasuk kondisi dimana para petugas mengalami kesulitan dalam memahami apa yang menjadi tugasnya, peran yang di mainkan dirasakan terlalu berat atau memainkan berbagai peran pada tempat bekerja (Sopiah, 2008).

3.2.3. Kepribadian antar petugas rekam medis bagian distribusi

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa kepribadian petugas merasa aliran darah cepat dan saat bekerja, merasa otot-otot tegang saat bekerja, merasa cepat marah saat

bekerja, susah berkonsentrasi saat bekerja. Stressor ini akan semakin bertambah ketika petugas dibagi dalam divisi- divisi dalam suatu departemen yang dikompertisikan untuk memenangkan reward yang menggiurkan. Perbedaan karakter, kepribadian, latar belakang, persepsi, dan lain-lainnya memungkinkan munculnya stress (Sopiah, 2008).

3.2.4. Lingkungan fisik petugas rekam medis bagian distribusi

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa lingkungan fisik petugas rekam medis bagian distribusi mengalami kebisingan dalam ruangan, jarak tempuh yang untuk mendistribusikan ke poliklinik cukup jauh, udara dalam ruangan kerja terasa panas, dan pencahayaan gelap dalam ruangan kerja.

Ketidakpastian lingkungan mempengaruhi perancangan struktur organisasi, ketidakpastian juga mempengaruhi tingkat stress di kalangan para karyawan dalam sebuah organisasi. Bentuk ketidakpastian lingkungan ini antara lain ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian politik, ketidakpastian teknologi dan ketidakpastian keamanan (Sentot Imam Wahjono, 2010).

3.2.5. Sistem Kerja Distribusi

Petugas rekam medis bagian distribusi menerima berkas rekam medis rawat jalan dari petugas penyimpanan, mensortir berkas rekam medis ke dalam rak transit sesuai klinik yang dituju pasien, petugas mengantarkan berkas rekam medis sesuai dengan klinik yang dituju pasien.

Berkas rekam medis pasien yang konsul diantarkan ke klinik yang dituju oleh perawat klinik, berkas rekam medis yang telah selesai digunakan untuk pelayanan klinik dan berkas rekam medis pasien yang tidak jadi berkunjung diambil kembali oleh petugas distribusi setelah selesai pelayanan pada hari itu, melakukan entri data transaksi rekam medis, menyerahkan rekam medis kebagian penyimpanan.

3.2.6. Alur Distribusi

Dimulai dari pasien datang ke bagian pendaftaran rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat, kemudian petugas distribusi menerima berkas rekam medis dari bagian penyimpanan, dan petugas distribusi menyediakan berkas rekam medis sesuai dengan standar pelayanan minimal untuk menunjang pengobatan pasien. Sebelum berkas rekam medis diantar petugas terlebih dahulu mensortir sesuai dengan poliklinik yang dituju pasien, kemudian setelah proses mensortir selesai petugas mengantarkan berkas rekam medis ke poliklinik yang dituju pasien.

Kemudian setelah proses pelayanan atau pengobatan pasien selesai dilakukan petugas distribusi mengambil kembali berkas rekam dari poliklinik, lalu petugas distribusi melakukan entri data pengembalian berkas rekam medis dan petugas distribusi menyerahkan berkas rekam medis ke bagian penyimpanan untuk dilakukan penyimpanan kembali.

4. KESIMPULAN

1. Petugas rekam medis bagian distribusi mengalami stres kerja sebesar 80%.
2. Petugas rekam medis bagian distribusi yang peran dan tugasnya baik sebesar 20%.
3. Petugas rekam medis bagian distribusi yang memiliki kepribadian baik sebesar 60%.
4. Lingkungan fisik petugas rekam medis bagian distribusi baik sebesar 40%.

REFERENCES

Adisasmito, W. 2008. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Anies, 2014, *Kedokteran Okupasi: Berbagai Penyakit Akibat Kerja dan Upaya Penanggulangan dari Aspek Kedokteran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Anoraga Pandji, 2006, *Psikologi Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayu Isnanini Rahmawati. 2018. *Hubungan Stress Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Yogyakarta*. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dirjen Yanmed, 2006, *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta
- Eunike Raffy Rustiana, 2012, *Psikologi Kesehatan*, Universitas Negeri Semarang Press, Semarang.
- Isgianto, 2009. *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimental*. Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.
- John B. Arden, 2006, *Bekerja Tanpa Stress: Cara Mengatasi Berbagai Tekanan Hari Kerja*, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Menkes RI, 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*.
- Naila Atmaningtyas, 2013, *Kiat Hidup Bahagia Tanpa Stress dan Depresi*, Getar Hati, Yogyakarta.
- Notoatmojo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 pasal 3 tentang *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*.
- Rustiyanto, Ery, 2010, *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sentot Imam Wahjono, 2010, *Perilaku Organisasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Siswanto, 2009. *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sopiah, 2008. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Tarwaka, 2014, *Ergonomy Industry: Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*, Harapan Press, Solo.

Ritonga, Zulham Andi, and Rahel Oktavia Manurung. 2019. "Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan Di Upt. Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda* 4(1): 567–72. <http://ojs.stikes-imelda.ac.id/index.php/jipdik/article/view/304>.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS



Esraida Simanjuntak, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Keperawatan Pemkab Tapanuli Utara, Jurusan Keperawatan pada tahun 2006, Gelar Sarjana diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2009, Magister Kesehatan diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi D- III Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan dan menjabat sebagai sekretaris Prodi.